

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN INFORMASI MENGENAI ANEMIA
MELALUI MEDIA WHATSAPP TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN IBU HAMIL DI UPT PUSKESMAS
PERUMNAS KOTA LUBUKLINGGAU
TAHUN 2026**



**SISKA APRILIANA
PO7124225073**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN SERJANA TERAPAN
TAHUN 2026**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH PEMBERIAN INFORMASI MENGENAI ANEMIA
MELALUI MEDIA WHATSAPP TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN IBU HAMIL DI UPT PUSKESMAS
PERUMNAS KOTA LUBUKLINGGAU
TAHUN 2026**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Terapan Kebidanan



**SISKA APRILIANA
PO7124225073**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN SERJANA TERAPAN
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah kondisi ketika kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah batas normal, dengan nilai acuan yang bervariasi tergantung pada usia dan jenis kelamin individu. Anemia dalam kehamilan didefinisikan sebagai kondisi kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 g/dL. Pada populasi dewasa, anemia sering menyerang wanita di usia produktif, khususnya ibu hamil dan menyusui, yang sebagian besar mengalami kekurangan zat besi. Secara keseluruhan, prevalensi anemia mencapai 45% pada wanita di negara berkembang, sementara di negara maju angkanya sekitar 13%. Ibu hamil yang mengalami anemia berisiko lebih tinggi menghadapi persalinan yang tidak normal serta berkencenderungan pendarahan, yang dapat berakibat pada peningkatan morbiditas dan mortalitas baik pada ibu maupun janin (Armiyati Nur, Rusnaeni Saide, and Tri Utami Ramli 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, Prevalensi anemia pada ibu hamil secara global mencapai 36,5%. Di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (LMICs), prevalensi anemia pada ibu hamil cukup tinggi, yaitu 56%, sedangkan angka terendah 24,1% tercatat pada ibu hamil di Amerika Selatan 6,7% berdasarkan wilayah WHO, Afrika mencatat prevalensi anemia tertinggi pada

kehamilan 57%, diikuti oleh Asia Tenggara 48% (Laia, Suroyo and Panjaitan 2023).

Menurut Kemenkes Republik Indonesia, Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 37,1% pada tahun 2020. Laporan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023 yang diterbitkan oleh Kemenkes Republik Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah serius. Pada tahun 2023, angka prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia tercatat 48,9% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 37,1%. Ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari ibu hamil di Indonesia mengalami anemia, yang sebagian besar disebabkan oleh defisiensi zat besi, angka ini menempatkan anemia sebagai salah satu masalah kesehatan ibu yang paling mendesak untuk ditangani secara nasional. (Kemenkes Republik Indonesia, 2023).

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang signifikan, dengan prevalensi nasional mencapai 78% di Indonesia (Riskesdas 2021). Salah satu faktor penyebab anemia pada ibu hamil adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya mengonsumsi makanan bergizi yang dapat memenuhi kebutuhan ibu dan bayinya selama kehamilan. zat gizi yang sangat penting bagi ibu hamil adalah zat besi, jika asupan ibu kurang akan meningkatkan resiko terjadinya anemia, yang berakibat pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin. Dampak anemia pada ibu hamil yaitu abortus, partus premature, partus lama,

perdarahan post partum, syok, infeksi intrapartu/postpartum (Prawirohardjo, 2016).

Adapun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil yaitu usia ibu hamil, umur kehamilan, tingkat pendidikan yang juga mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil, paritas, serta tingkat kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi obat penambah darah (Fe). Usia ibu yang terlalu muda dan terlalu tua sangat mempengaruhi kejadian anemia, karena pada usia muda tersebut membutuhkan zat besi lebih banyak, baik untuk pertumbuhan ibu hamil sendiri maupun janin yang dikandungnya, sedangkan kehamilan yang terjadi pada ibu berusia lebih dari 35 tahun lebih banyak mengalami hipertensi, diabetes melitus, anemia dan penyakit-penyakit kronis lainnya yang akhirnya dapat mempengaruhi kehamilannya (Nurhaidah & Rostinah, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Syarfaini et al., (2019), menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil adalah pendidikan rendah (OR=3,00), pengetahuan rendah (OR=3,46), asupan Fe yang kurang (OR=1,36), asupan zink kurang (OR=1,66), kepatuhan konsumsi tablet Fe (OR=3,22), riwayat seksio sesarea (OR=1,88), dan jarak kehamilan (OR=2,78). Penelitian Sjahriani & Faridah (2019), mengemukakan bahwa Ada hubungan antara usia ibu hamil ($p=0,000$), jarak kelahiran ($p=0,000$), usia kehamilan ($p=0,000$), dan pengetahuan ($p=0,000$) dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan tidak ada hubungan

paritas ($p=0,472$) dengan anemia pada ibu hamil. Penelitian Zuiatna (2021), menunjukkan ada hubungan pengetahuan terhadap kejadian anemia dengan nilai p value 0,040 ($<0,05$), ada hubungan status gizi terhadap kejadian anemia dengan nilai p value 0,000 ($<0,05$), ada hubungan kepatuhan konsumsi zat besi terhadap kejadian anemia dengan nilai p value 0,002 ($<0,05$). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Selatan 2024, Persentase Ibu Hamil Anemia ditargetkan 45% dan terealisasi 5,09% atau sebesar 188,69%. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2024, maka hasil capaian melebihi dari target renstra tahun 2024 sebesar 45% dan Nasional sebesar 48,9%. Persentase ibu hamil dengan anemia terbanyak di kabupaten Lahat yaitu dari 963 ibu, ada 86 ibu hamil yang anemia atau sebesar 8,93% sedangkan persentase ibu hamil dengan anemia di Kota Lubuklinggau 147 ibu hamil dengan anemia atau sebesar 4,4%.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor utama adalah asupan zat besi yang tidak adekuat, baik dari makanan sehari-hari maupun dari konsumsi tablet tambah darah (Fe). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2015) dan Kementerian Kesehatan RI (2020), kebutuhan zat besi selama kehamilan meningkat secara signifikan sehingga ibu hamil sangat bergantung pada asupan Fe tambahan. Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe masih sering ditemukan, yang disebabkan oleh efek samping seperti mual dan konstipasi, kurangnya pengetahuan, serta

rendahnya kesadaran akan pentingnya tablet Fe selama kehamilan (Kemenkes RI, 2019; Fatimah dkk., 2021).

Selain itu, tingkat pengetahuan ibu hamil juga memegang peranan penting dalam mempengaruhi kejadian anemia. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Ibu hamil dengan pengetahuan yang rendah cenderung kurang memahami penyebab, tanda, serta dampak anemia, sehingga kurang memperhatikan pola makan bergizi, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan keteraturan kunjungan *antenatal care* (ANC). Penelitian oleh Sari dan Handayani (2020) serta Putri dkk. (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia. Sebaliknya, ibu hamil dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh terhadap anjuran tenaga kesehatan dan memiliki risiko anemia yang lebih rendah.

Faktor lain yang turut mempengaruhi anemia pada ibu hamil adalah status gizi, usia, paritas, jarak kehamilan, serta frekuensi kunjungan ANC. Ibu hamil dengan status gizi kurang memiliki cadangan zat besi yang rendah sehingga lebih berisiko mengalami anemia (Arisman, 2010; Rahmawati dkk., 2021). Usia ibu yang terlalu muda (<20 tahun) atau terlalu tua (>35 tahun), paritas tinggi, serta jarak kehamilan yang terlalu dekat juga meningkatkan risiko anemia karena tubuh ibu belum sepenuhnya pulih dari kehamilan sebelumnya (Manuaba, 2012; Astuti dkk., 2020). Kunjungan ANC yang tidak teratur menyebabkan anemia

tidak terdeteksi sejak dini dan tidak tertangani secara optimal (WHO, 2016; Kemenkes RI, 2022).

Hasil penelitian Dewi, D.T.K., Kusumawati, W, dan Ismarwati (2019), efikasi diri dan kepatuhan konsumsi tablet Fe serta kadar Hb ibu hamil meningkat setelah diberikan promosi kesehatan melalui media leaflet dan pengingat *WhatsApp*, promosi kesehatan dan pengingat *WhatsApp* berpengaruh terhadap peningkatan efikasi diri dan kepatuhan konsumsi tablet Fe setelah di kontrol oleh variabel pengetahuan ibu dan dukungan suami.

Berdasarkan penelitian (Riyanto, 2021) Peningkatan pengetahuan didukung oleh intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media *WhatsApp* yang rutin selama 3 hari efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan tablet Fe. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih ada ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tentang anemia dan tablet Fe, Kemudian setelah di berikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan (Azizah, A.N & Sulastri, S. 2023)

Berdasarkan data 9 Puskesmas yang ada di kota Lubuklinggau hampir seluruh Puskesmas telah mencapai capaian 90%. Efektifitas upaya pemberian tablet besi juga sangat bergantung pada seberapa besar kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi yang di berikan. Cakupan pemberian tablet besi yang tinggi bisa tidak berdampak pada penurunan anemia jika kepatuhan ibu hamil dalam menelan tablet besi masih rendah. Dari data tahun 2025 yang di peroleh terdapat 336 ibu hamil

yang diperiksa Hb nya di UPT Puskesmas Prumnas, sebanyak 5% mengalami anemia. Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Pemberian Informasi Mengenai Anemia Melalui Media WhatsApp Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil di UPT Puskesmas Perumnas Kota Lubuklinggau”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah *“Apakah Pengaruh Pemberian Informasi Mengenai Anemia Melalui Media WhatsApp Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil di UPT Puskesmas Perumnas Kota Lubuklinggau”*

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Pengaruh Pemberian Informasi Mengenai Anemia Melalui Media *WhatsApp* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Anemia *di UPT Puskesmas Perumnas Kota Lubuklinggau*

2. Tujuan Khusus

1. Diketahui Tingkat Pengetahuan Ibu hamil Mengenai Anemia Sebelum Pemberian Informasi Melalui Media *WhatsApp*
2. Diketahui Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Ibu hamil Mengenai Anemia Sesudah Pemberian Informasi Melalui Media *WhatsApp di UPT Puskesmas Perumnas Kota Lubuklinggau*

3. Diketahui Pengaruh Pemberian Informasi Mengenai Anemia Melalui Media *WhatsApp* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil di UPT Puskesmas Perumnas Kota Lubuklinggau

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan Kontribusi pada perkembangan ilmu kesehatan khususnya pada bidang promosi kesehatan dan ilmu dalam kebidanan mengenai penggunaan media sosial *WhatsApp* sebagai edukasi kesehatan yang inovatif dan cepat.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan (UPT Puskesmas Perumnas)
Sebagai masukan untuk mengembangkan program edukasi kesehatan ibu hamil yang lebih efektif dan cepat dengan memanfaatkan media *WhatsApp*.
2. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)
Sebagai referensi dalam memilih dan menggunakan media edukasi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam menangani anemia.
3. Bagi Ibu

Meningkatkan akses terhadap informasi yang benar, jelas dan mudah di pahami, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai anemia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi dasar atau referensi untuk penelitian lanjut dengan variabel atau desain yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, E. L., dkk. (2021). *Anemia pada ibu hamil (Buku saku seri ke-2)*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Aruan, L. Y., Manullang, R., Sinaga, P. N., & Za, C. M. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.
- Ayu, R., et al. (2023). Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, dan usia kehamilan pada ibu hamil. *Window Of Public Health Journal*,4(5),786-795.
- Azizah, A. N., & Sulastris, S. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang anemia dan tablet Fe dengan media WhatsApp untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kartasura. *Health Information*.
- Davidson, S. M., Tampubolon, R., & Bornnisska, C. B. (2019). Kecukupan gizi dan kejadian anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo Lor Kota Salatiga.
- Dewi, D. T. K., Kusumawati, W., & Ismarwati, I. (2024). Effect of health promotion and WhatsApp reminder to self-efficacy of the consumption of Fe tablets adherence among pregnant women. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*.
- Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau. (2019). *Profil kesehatan Kota Lubuklinggau tahun 2019*. Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2025). *Profil kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024*. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Fatimah, S., Rohmah, S. & Heryani, S. (2026) Pemberdayaan ibu hamil dalam pencegahan anemia melalui edukasi *audio-visual* dan pendampingan berbasis *WhatsApp group*.
- Garini, A. (2023). Hubungan status gizi, kepatuhan tablet Fe dan frekuensi kunjungan ANC dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(1).
- Herinawati, H., Margawati, A., Nugraheni, S. A., & Pudjonarko, D. (2025). *Scoping review: WhatsApp-based education to increase iron intake to prevent pregnancy anemia*.

- Hestiani, D., Sufyaningsih, U., & Suriyani, A. (2024). Anemia selama kehamilan: Tinjauan terpadu mengenai ancaman, dampak, dan pendekatan penanganan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pemberian tablet tambah darah (TTD) bagi ibu hamil*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Anemia dalam kehamilan*. <https://keslan.kemkes.go.id>
- Laturake, R., Nurbaya, S., & Hasnita. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktavianti, U. D., Dewi, N. R., & Nurhayati, S. (2024). Penerapan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada kehamilan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat.
- Rahayu, N. A., Mamlukah, M., Suparman, R., & Iswarawanti, D. N. (2022). Efektivitas promosi kesehatan melalui media komunikasi informasi edukasi (KIE) dan pendampingan WhatsApp Group terhadap pengetahuan dan sikap tentang anemia pada ibu hamil.
- RCI Press. (2024). *Buku ajar pengantar media promosi kesehatan*. RCI Publisher.
- Safrida, H., Yuniarti, F., & Lubis, H. (2026). Pengaruh Edukasi digital berbasis WhatsApp terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.
- Widiyaningsih, E. N. (2024). *Narative Review: Efektifitas edukasi tentang anemia terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil yang anemia*.